



Sikap Mahasiswa, Konsep Diri, dan Penilaian Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Serta Hubungannya dengan Penguasaan Materi Metodologi Penelitian

Muhammad Sidin Ali¹, Tri Hastiti Fiskawarni², A.Sri Astika Wahyuni³

Universitas Negeri Makassar
Email: sidinali@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang sikap mahasiswa, konsep diri, dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen serta hubungannya dengan penguasaan materi metodologi penelitian, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Penelitian ini adalah survey yang sifatnya korelasional dengan populasi seluruh mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar yang sedang/telah memprogramkan matakuliah metodologi penelitian tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 99 orang. Sampel diperoleh melalui *multi Stage random sampling* dengan cara *incidental* dan diperoleh ukuran sampel 80 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui tes dan nontes. Instrumen nontes menggunakan lembar kuesioner yang telah divalidasi secara teoretik oleh tiga pakar metodologi melalui teori Aiken. Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel bebas yaitu sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian (X_1), konsep diri (X_2), dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen (X_3) serta satu variabel terikat yaitu penguasaan materi metodologi penelitian (Y). Teknik pengumpulan data berupa tes dan kuesioner serta teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat-empatnya variabel berada pada kategori tinggi. Selanjutnya hasil penelitian diperoleh; terdapat hubungan positif dan signifikan antara (1) sikap mahasiswa dengan penguasaan materi metodologi penelitian, (2) konsep diri dengan penguasaan materi metodologi penelitian, (3) penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian, dan (4) sikap mahasiswa, konsep diri, dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian, (5) sikap mahasiswa dengan penguasaan materi metodologi penelitian jika konsep diri dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dikendalikan, (6) konsep diri dengan penguasaan materi metodologi penelitian jika sikap mahasiswa dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dikendalikan, dan (7) penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian jika sikap mahasiswa dan konsep diri dikendalikan pada mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.

Kata Kunci: Sikap Mahasiswa, Konsep Diri, Kinerja Dosen, dan Penguasaan Materi Metodologi Penelitian

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat korelasional yang dilatar belakangi oleh hasil observasi pada mahasiswa jurusan fisika FMIPA UNM Makassar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa masih rendah.

Penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa sulit ditingkatkan tanpa didukung oleh unsur-unsur terkait terutama dari pihak mahasiswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena posisi mahasiswa sebagai objek pembelajaran sekaligus subyek belajar. Oleh karena itu, kesediaan mahasiswa itu sendiri meningkatkan kualitas dirinya sebagai hal yang mutlak adanya. Mahasiswa yang berkualitas akan dapat tercapai manakala dalam dirinya mempunyai sikap positif terhadap matakuliah metodologi penelitian, tertanam rasa percaya diri yang kuat, dan ditunjang kinerja dosen yang baik dalam artian mampu membelajarkan mahasiswa dengan optimal untuk menyongsong masa depan mereka yang penuh persaingan ketat.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami tentang metodologi penelitian yang merupakan dasar untuk penyelesaian studinya. Metodologi penelitian merupakan pondasi matakuliah-matakuliah lanjutan dan dapat merupakan pengayaan dalam memilih dan menentukan tema dan masalah dalam penelitian sebagai tugas akhir seorang mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa pada kuliah awal, umumnya mereka tidak bisa dan kebanyakan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi metodologi penelitian. Mahasiswa jika diberi tugas, kebanyakan mereka dapat menyelesaikannya namun hanya sekedar memenuhi syarat dalam artian mahasiswa tidak atau kurang gigih mengerjakannya agar ia memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan mereka memiliki kualitas konsep diri yang belum memadai, sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian belum memuaskan, dan kinerja dosen menurut penilaian mahasiswa kurang menggembirakan. Kesemuanya tersebut kurang menunjang untuk mencapai sukses diperkuliahan utamanya dalam memilih tema penelitian untuk penyelesaian skripsinya/studinya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama penguasaan materi metodologi penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meneliti tentang "Sikap Mahasiswa, Konsep Diri, dan Penilaian Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen Serta Hubungannya Dengan Penguasaan Materi Metodologi Penelitian".

Penguasaan Materi Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan salah satu matakuliah wajib bagi setiap mahasiswa khususnya pada Program Studi Pendidikan Fisika di FMIPA UNM Makassar. Tujuan yang ingin dicapai pada perkuliahan tersebut yakni salah satu diantaranya untuk memberikan bekal kepada setiap mahasiswa agar dapat menerapkan metode penelitian yang dipelajarinya pada penyusunan tugas akhir/skripsinya.

Penguasaan materi pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Penguasaan materi ajar merupakan perubahan tingkah laku mahasiswa secara nyata setelah dilakukan proses perkuliahan yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad dan Haris, 2008). Pengukuran penguasaan materi ajar itu sendiri merupakan aktivitas penempatan nilai numerikal atau angka terhadap suatu objek dengan menggunakan instrumen (Wirawan, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut merupakan landasan yang terpenting di dalam penilaian pembelajaran. Hanya penilaian yang didasarkan pada hasil pengukuran yang dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan atau kebijakan tentang pembelajaran.

Penilaian yang dikaitkan dengan pembelajaran/perkuliahan di bangku kuliah adalah suatu usaha untuk mengukur beberapa atribut atau tingkah laku individu seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status atribut tersebut. Penilaian pembelajaran harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip: (a) menyeluruh, (b) berkesinambungan, (c) berorientasi pada tujuan, (d) adil dan objektif, (e) terbuka, (f) bermakna, (g) mendidik, dan (h) valid.

Dalam kaitannya dengan kegiatan perkuliahan, penilaian diharapkan dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Untuk umpan balik bagi mahasiswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.
2. Membantu mahasiswa dalam merasakan kepuasan setelah dia berperan sesuai dengan yang diharapkan (*reinforcement*)
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa sesuai dengan kemajuan dan kesulitannya.
4. Memberikan masukan kepada dosen untuk memperbaiki program perkuliahannya di ruang kuliah.
5. Memungkinkan mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan yang berbeda-beda.
6. Menyediakan informasi bagi pertimbangan administratif.

Pada awal tahun 1950-an Benyamin S. Bloom bersama dengan koleganya mencoba mengungkapkan jenis-jenis tujuan yang dapat dinilai dengan sebutan taksonomi Bloom (1981). Jenis tujuan untuk mengukur hasil belajar dikelompokkan atas 3 (tiga) ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif adalah mengenai kemampuan intelektual mahasiswa seperti yang ditampakan dalam menyelesaikan soal-soal, menyusun suatu karangan, atau dalam menyelesaikan berbagai jenis soal yang membutuhkan "pemikiran". Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri atas 6 (enam) aspek yakni: (1) Pengetahuan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*Comprehension*), (3) Penerapan

(*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (*Synthesis*), dan (6) Evaluasi (*Evaluation*).

Revisi taksonomi Bloom oleh (Anderson dan Krathwohl, 2010) mengungkapkan bahwa dimensi proses kognitif berisikan enam kategori yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kategori atau tingkatan ranah kognitif tersebut di atas merupakan kontinum yang mendasari dimensi proses kognitif sebagai tingkat-tingkat kognisi yang kompleks. Hal ini berarti memahami dianggap merupakan tingkat kognisi yang lebih kompleks ketimbang mengingat; demikian juga mengaplikasikan diyakini lebih kompleks secara kognitif dari pada memahami; dan seterusnya.

2. Ranah Afektif (*Affective domain*)

Oleh Krathwohl, Bloom dan kawan-kawan telah menyusun taksonomi ranah afektif yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan pokok uji untuk bentuk-bentuk tingkah laku afektif dalam 5 (lima) jenjang yakni: (1) penerimaan (*Receiving*), (2) Partisipasi (*Responding*), (3) Penilaian/ Penentuan Sikap (*Valuing*), (4) Organisasi (*Organization*), dan (5) Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by a Value or Value Complex*).

3. Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric domain*)

Ranah ini membahas keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh, seperti dalam kegiatan jasmani dalam melaksanakan, mengolah, dan membangun. Oleh Anita J. Harrow dalam Kemp (1994), mengklasifikasikan ranah psikomotorik ini menjadi enam golongan utama mengenai tingkah laku jasmani yaitu: (1) Gerakan refleks, (2) Gerakan pokok mendasar, (3) Kemampuan menghayati, (4) Kemampuan jasmani, (5) Gerakan yang menunjukkan keterampilan, dan (6) Komunikasi berkesinambungan.

Selanjutnya oleh Simpson dalam Winkel (1996) mengklasifikasikan ranah psikomotor atas: (1) Persepsi (*perception*), (2) Kesiapan (*Set*), (3) Gerakan Terbimbing (*Guided Respons*), (4) Gerakan yang Terbiasa (*Mechanical Respons*), (5) Gerakan yang Kompleks (*Complex Respons*), (6) Penyesuaian Pola Gerakan (*Adjustment*), dan (7) Kreativitas (*Creativity*).

Dari tiga ranah hasil belajar yang diungkap di atas, dalam penelitian ini, penguasaan materi ajar metodologi penelitian yang hendak diteliti dibatasi hanya pada penguasaan materi ajar di ranah kognitif. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa penguasaan materi ajar metodologi penelitian adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam metodologi penelitian pada ranah kognitif sebagai hasil dari perkuliahan metodologi penelitian selama kurun waktu tertentu berdasarkan garis-garis besar program perkuliahan metodologi penelitian pada mahasiswa S-1 Prodi Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.

Sikap Mahasiswa

Pada dasarnya individu atau mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar memiliki sikap yang berbeda terhadap apa yang ia pelajari. Ahmadi (2007)

mengungkapkan sikap sebagai kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Ini menunjukkan bahwa sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan disertai adanya perasaan tertentu yang memberi dasar pada individu untuk membuat respons atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sudjana (2006) mengartikan sikap sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang pada dirinya. Hal yang sama diungkapkan oleh Purwanto (2000) bahwa sikap merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Ini berarti sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek akan memperlihatkan kesenangan, sebaliknya ia akan memperlihatkan ketidak senangan jika orang tersebut memiliki sikap negatif. Sementara Voughan dan Hogg (1995) mengartikan sikap sebagai sekumpulan objek yang relatif tetap yang menyangkut tentang keyakinan, perasaan, dan kecenderungan bertindak seseorang terhadap lingkungan sekitarnya yang secara sosial merupakan objek-objek, kelompok-kelompok peristiwa atau simbol-simbol penting. Secord dan Backman dalam Azwar (2005) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek di lingkungan sekitarnya. Hal senada diungkapkan oleh Deaux dan Wrightsman (1984) yang dikutip oleh Sappaile (2017) menyatakan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (a) kognisi, yang terdiri dari keyakinan dan gagasan seseorang tentang suatu obyek dan diperoleh karena adanya keinginan untuk tetap konsisten dengan gagasan; (b) afeksi, yaitu perasaan atau emosi seseorang tentang suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif; (c) konasi atau tingkah laku. Kedua pendapat tersebut di atas dipertegas lagi oleh Carlson dan Buskist (1997) yang menyatakan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu obyek. Jadi sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian merupakan pengorganisasian keyakinan (kognisi), perasaan (afeksi), dan kecenderungan bertindak (konasi) yang relatif bersifat permanen pada matakuliah metodologi penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian merupakan kecenderungan atau kesiapan mahasiswa memberikan respon dalam menghadapi dan memperlakukan matakuliah metodologi penelitian yang memiliki tiga komponen yaitu: keyakinan (kognisi), perasaan (afeksi), dan kecenderungan bertindak (konasi) seorang mahasiswa terhadap matakuliah metodologi penelitian.

Konsep Diri

Jika kita perhatikan dengan saksama bahkan jika kita membayangkan diri kita (seolah-olah kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin), maka kita merasa wajah kita cantik atau tampan, kita mempunyai perasaan bangga akan setiap penampilan, dan sebagainya. Dengan mengamati diri sendiri atau menganggap/

memandang dan merasakan tentang diri sendiri berarti kita membuat gambaran atau penilaian diri kita itulah disebut dengan konsep diri (*the self*). Konsep diri adalah citra (*self image*) tentang diri sendiri berkaitan dengan kemampuan diri yang akan memandu tindakan kita sendiri. Konsep diri seiring dengan perkembangan usia akan semakin lebih jelas dan lebih kuat bagi seseorang sesuai dengan pencapaian kemampuan kognitifnya serta sesuai dengan tugas perkembangannya (Hapsari, 2016). Burns (1993) menyatakan konsep diri memiliki empat aspek yang intisaryanya yakni (a) bagaimana seseorang mengamati dirinya, (b) apa yang ia pikirkan tentang dirinya, (c) bagaimana seseorang menilai dirinya, dan (d) bagaimana seseorang dengan berbagai tindakan berusaha mengembangkan dan mempertahankan dirinya. Pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa bagaimana seseorang memandang dirinya berdasarkan pengalamannya dengan orang lain, dan ini sekaligus menunjukkan bahwa konsep diri bersifat subjektif.

Terdapat lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatip (Rakhmat, 1998) yang intisaryanya adalah: (a) ia peka pada kritik, (b) resposif sekali terhadap pujian, (c) sikap hiperkritis, (d) cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan (e) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Sedang tanda orang yang memiliki konsep diri positip ditandai dengan lima hal yang pada dasarnya yaitu: (a) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; (b) ia merasa setera dengan orang lain; (c) ia menerima pujian tanpa rasa malu; (d) ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; (e) ia mampu memperbaiki dirinya. Hamachek dalam Rakhmat (1998) mengungkapkan sebelas tanda-tanda orang yang mempunyai konsep diri positip yang intisaryanya adalah: (a) ia meyakini betul-betul nilai-nilai prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya; (b) ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan; (c) ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang terjadi waktu yang lalu, dan apa yang terjadi waktu sekarang; (d) ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi masalah; (e) ia merasa sama dengan orang lain; (f) ia sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain; (g) ia dapat menerima pujian tanpa merasa malu; (h) ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya; (i) ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia; (j) ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan; dan (k) ia peka pada kebutuhan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa adalah pandangan dan perasaan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dengan dimensi konsep diri positip dan konsep diri negatip. Terdapat sebelas indikator konsep diri positip: (1) meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip; (2) mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah; (3)

tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi dan apa yang telah terjadi; (4) yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; (5) merasa sama dengan orang lain; (6) sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain; (7) menerima pujian tanpa merasa malu; (8) cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya; (9) mampu memperbaiki dirinya; (10) mampu menikmati kegiatannya; dan (11) peka pada kebutuhan orang lain. Sedang dimensi konsep diri negatip terdiri atas lima indikator yaitu: (1) peka pada kritik; (2) responsif sekali terhadap pujian; (3) memiliki sikap hiperkritis; (4) cenderung tidak disenangi orang lain; dan (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Kinerja Dosen

Kinerja (performance) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Widoyoko (2012) menyatakan bahwa kinerja guru adalah prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Sementara itu, Courtland (1998) dalam Adi (2013) kinerja adalah tingkatan atau derajat pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan oleh individu dan kelompok secara efisien dan efektif. Efisien dimaksudkan bahwa dengan sumber daya minimum dapat menghasilkan keluaran yang optimum. Sedang efektif dalam artian bahwa tujuan yang terealisasi/tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kinerja dosen adalah cara dimana dosen berperilaku dalam proses pengajaran/ perkuliahan dan hal itu terkait akan mencerminkan efektifitas dosen. Sebagai dosen yang professional, perlu menjadi panutan yang tepat bagi mahasiswa dan berkomitmen terhadap nilai-nilai ilmiah dan untuk belajar seumur hidup.

Dosen yang professional merupakan faktor penentu proses perkuliahan yang berkualitas. Untuk menjadi dosen profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah dosen yang profesional. Disamping itu, dosen harus terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar melalui pendidikan dan pelatihan yang diperkaya dengan pengalaman. Dengan demikian seorang dosen pada gilirannya akan memiliki kinerja yang dapat dilihat dari produktivitas yang ia capai. Produktivitas berarti bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Sekaitan dengan hal tersebut, dosen yang baik, dia harus merencanakan program perkuliahannya dan mempunyai tugas untuk melaksanakan rencana yang telah tersusun menjadi proses perkuliahan yang nyata. Pada pelaksanaan perkuliahan, rencana perkuliahan tentunya tidak kaku dalam penerapannya dalam artian bahwa rencana tersebut memungkinkan untuk dimodifikasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam interaksi dosen-mahasiswa. Untuk mengetahui

keberhasilan proses perkuliahan perlu dilakukan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program pengajaran telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anastasi & Urbina, 1997).

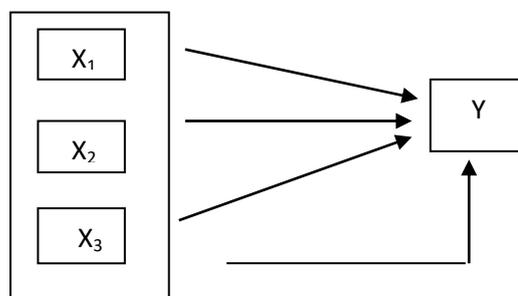
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen adalah kemampuan dan keberhasilan dosen dalam melaksanakan tugas-tugas perkuliahan yang ditunjukkan dengan indikator: (1) kualifikasi personal, (2) mengelola kelas/perkuliahan, (3) hubungan dosen-mahasiswa, dan (4) sikap professional dosen.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap mahasiswa, konsep diri, dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S1 Jurusan Fisika FMIPA UNM Makassar.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap mahasiswa dengan penguasaan materi metodologi penelitian dengan mengendalikan variabel konsep diri dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan penguasaan materi metodologi penelitian dengan mengendalikan variabel sikap mahasiswa dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian dengan mengendalikan variabel sikap mahasiswa dan konsep diri mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survey yang bersifat korelasional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti tampak pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

Y = Penguasaan Materi Metodologi Penelitian

X₁ = Sikap Mahasiswa

X₂ = Konsep Diri

X₃ = Kinerja Dosen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar yang mengikuti kuliah metodologi penelitian pada tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 99 orang dari 3 (tiga) kelas. Dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh ukuran sampel minimal 79, namun penelitian ini, peneliti mengambil ukuran sampel 80 mahasiswa yang berarti di atas ukuran sampel minimal yang dikehendaki rumus Slovin dengan cara *multi Stage random sampling*.

Instrumen yang digunakan yakni tes dan non tes. Nontes berupa lembar kuesioner digunakan untuk mengukur variabel sikap mahasiswa, konsep diri, dan kinerja dosen. Ketiga instrumen nontes tersebut terlebih dahulu divalidasi secara teoretis melalui justifikasi pakar/ahli dengan menggunakan teori Aiken agar instrumen tersebut layak untuk digunakan. Sedang instrumen tes diperoleh langsung dari dosen pengampu matakuliah metodologi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor dari keempat variabel. Sedang analisis inferensial menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda model linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas hasil analisis data yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data

No	Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
1	Skor	234	210	230	90
2	maks	87	76	86	18
3	Skor min	164,6	153,3	170,1	57,73
4	Rerata	32,79	28,50	32,2	16,90
5	Std. Dev	167 170	154	171	61
6	Median		148	200	62
	Modus				

Rentang skor skor teoretik penguasaan materi metodologi penelitian yaitu 0-100. Dari pengolahan data berdasarkan tabel distribusi frekuensi (lima kelas interval),

menunjukkan bahwa penguasaan materi metodologi penelitian berada pada kategori sedang.

Rentang skor teoretik sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian yaitu 48-240. Dari pengolahan data berdasarkan tabel distribusi frekuensi (lima kelas interval), menunjukkan bahwa sikap mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Rentang skor teoretik konsep diri yaitu 43-215. Dari pengolahan data berdasarkan tabel distribusi frekuensi (lima kelas interval), menunjukkan bahwa konsep diri berada pada kategori tinggi.

Rentang skor teoretik kinerja dosen yaitu 48-240. Dari pengolahan data berdasarkan tabel distribusi frekuensi (lima kelas interval), menunjukkan bahwa kinerja dosen berada pada kategori tinggi.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Positif antara sikap mahasiswa dengan penguasaan materi metodologi penelitian

Hasil perhitungan regresi sederhana penguasaan materi metodologi penelitian atas sikap mahasiswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -16,124 + 0,449 X_1$. Pengujian linearitas diperoleh $F_{hit} (TC) = 2,239$, dengan $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$ yang berarti persamaan regresi Y atas X_1 adalah linear. Selanjutnya $F_{hit(b/a)} = 243,334$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa regresi Y atas X_1 adalah signifikan. Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara X_1 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{1y} = 0,870$ yang signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dengan koefisien determinasi $r^2_{1y} = 0,754$ mempunyai arti bahwa 75,4% variasi yang terjadi pada penguasaan materi metodologi penelitian dapat dijelaskan oleh variasi sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -16,124 + 0,449 X_1$.

2. Hubungan antara konsep diri dengan penguasaan materi metodologi penelitian

Hasil perhitungan regresi sederhana penguasaan materi metodologi penelitian atas konsep diri diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -18,375 + 0,496 X_2$. Pengujian linearitas diperoleh $F_{hit} (TC) = 1,154$, dengan $p\text{-value} = 0,331 > 0,05$ yang berarti persamaan regresi Y atas X_2 adalah linear. Selanjutnya $F_{hit(b/a)} = 182,700$ dan $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa regresi Y atas X_2 adalah signifikan.

Kekuatan hubungan antara X_2 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{2y} = 0,837$ yang signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dengan koefisien determinasi $r^2_{y2} = 0,701$. Hal ini berarti bahwa 70,1% variasi yang terjadi pada penguasaan materi metodologi penelitian dapat dijelaskan oleh variasi konsep diri melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -18,375 + 0,496 X_2$.

3. Hubungan antara kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian

Hasil perhitungan regresi sederhana penguasaan materi metodologi penelitian atas kinerja dosen diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -16,761 + 0,438 X_3$. Pengujian linearitas diperoleh $F_{hit} (TC) = 1,394$, dengan $p\text{-value} = 0,115 > 0,05$ yang berarti persamaan regresi Y atas X_3 adalah linear. Selanjutnya diperoleh $F_{hit}(b/a) = 178,074$ dan $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa regresi Y atas X_3 adalah signifikan.

Kekuatan hubungan antara X_3 dengan Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{3y} = 0,834$ yang signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dengan koefisien determinasi $r^2_{y3} = 0,695$. Hal ini berarti bahwa 69,5% variasi yang terjadi pada penguasaan materi metodologi penelitian dapat dijelaskan oleh variasi kinerja dosen melalui pers regresi $\hat{Y} = -16,761 + 0,438 X_3$

4. Hubungan antara sikap mahasiswa, konsep diri, dan kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian

Dari hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -24,810 + 0,258 X_1 + 0,180 X_2 + 0,074 X_3$. Pengujian signifikansi persamaan regresi ganda diperoleh $F_{hit} = 105,241$ dan $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -24,810 + 0,258 X_1 + 0,180 X_2 + 0,074 X_3$ adalah berarti atau signifikan. Koefisien korelasi ganda $R_{y123} = 0,898$ dan $F_{hit} (F_{change}) = 105,241$, serta $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y adalah berarti atau signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu "terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap mahasiswa, konsep diri, dan kinerja dosen secara bersama-sama dengan penguasaan materi metodologi penelitian" telah teruji kebenarannya.

Hubungan positif tersebut didukung oleh koefisien determinasi $R^2_{y123} = 0,806$. Ini berarti bahwa 80,6% variasi yang terjadi pada penguasaan materi metodologi penelitian dapat dijelaskan oleh variasi sikap mahasiswa, konsep diri, dan kinerja dosen secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -24,810 + 0,258 X_1 + 0,180 X_2 + 0,074 X_3$

5. Hubungan Antara sikap mahasiswa dengan penguasaan materi metodologi penelitian Jika konsep diri dan kinerja dosen dikendalikan

Jika pengaruh dari konsep diri (X_2) dan kinerja dosen (X_3) dikendalikan (dikontrol) maka melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh koefisien korelasi $(r_{y1-23}) = 0,485$ dan $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$ dengan demikian koefisien korelasi antara X_1 dan Y jika X_2 dan X_3 dikontrol adalah signifikan.

6. Hubungan antara konsep diri dengan penguasaan materi metodologi penelitian jika sikap mahasiswa dan kinerja dosen dikendalikan

Jika pengaruh dari sikap mahasiswa (X_1) dan kinerja dosen (X_3) dikendalikan (dikontrol) maka melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh koefisien korelasi (r_{y2-13}) = **0,307** dan p-value = 0,006 < 0,05 dengan demikian koefisien korelasi antara X_2 dan Y jika X_1 dan X_3 dikontrol adalah signifikan.

7. Hubungan antara kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian jika sikap mahasiswa dan konsep diri dikendalikan

Jika pengaruh dari sikap mahasiswa (X_1) dan konsep diri (X_2) dikendalikan maka melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh koefisien korelasi (r_{y3-12}) = **0,134** dan p-value = 0,242 > 0,05 dengan demikian koefisien korelasi antara X_3 dan Y jika X_1 dan X_2 dikontrol adalah tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis deskriptif: sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian, konsep diri, dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar, ketiga-tiganya berada pada kategori tinggi. Sedang penguasaan materi metodologi penelitian berada pada kategori sedang.
2. Hasil analisis inferensial menunjukkan sebagai berikut.
 - a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian dengan penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.
 - b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.
 - c. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.
 - d. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian, konsep diri, dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen secara bersama-sama dengan penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar.
 - e. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian dengan penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar jika konsep diri dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dikendalikan.
 - f. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika

FMIPA UNM Makassar jika sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian dan penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dikendalikan.

- g. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dengan penguasaan materi metodologi penelitian mahasiswa S-1 Pendidikan Fisika FMIPA UNM Makassar jika sikap mahasiswa terhadap metodologi penelitian dan konsep diri dikendalikan.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasi, Anne dan Susana Urbina. 2006. *Tes Psikologi*, terjemahan dari Psychological Testing oleh Robertus Hariono S. Imam. Jakarta: Indeks.
- Anderson, Lorin W dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terjemahan dari A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benyamin S. 1981. *Taxonomy of educational objectives, Book I cognitive Domain*. New York: Longman.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Terjemahan Eddy. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Carlson, Niel R. and William Buskist. 1997. *The Science of Behavior*. Boston, London: Allyn and Bacon.
- Hapsari dan Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks
- Jihad, Asep & Haris Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*, terjemahan Asri Marjohan. Bandung: ITB.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sappaile, Nursiah. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Disertasi. Jakarta: Pascasarjana UNJ.
- Vaughan, Graham & Hogg, Michael. 1995. *Introduction to Social Psychology*. Englewood, New Jersey: Prentice Hall.
- Widoyoko, EP. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wirawan. 2016. *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.